

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi sebagai bahasa pengantar pendidikan. Pada saat ini dapat dikatakan sebagai era informasi, yaitu era yang ditandai dengan banyaknya informasi melalui berbagai media cetak maupun media non cetak. Dengan demikian, sebagai pendidik maupun sebagai calon pendidik kita wajib mengajarkan kepada siswa tentang berbagai strategi untuk memperoleh informasi yang baik dan bermanfaat bagi pendidikan.

Peranan seorang guru sangatlah penting bagi dunia pendidikan. Khususnya di sekolah dasar, guru harus lebih memperhatikan siswa selama proses belajar dan pembelajaran berlangsung. Sekolah dasar adalah pengalaman pertama memberikan dasar pembentukan kepribadian individu. Oleh karena itu, siswa harus dibekali dengan kepribadian, kemampuan dan keterampilan dasar yang cukup baik sebagai pondasi untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam dunia pendidikan bahasa merupakan peranan yang sangat penting. Pendidikan di Indonesia menempatkan Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah. Pelajaran Bahasa Indonesia pun harus berisikan usaha-usaha yang dapat mengembangkan serangkaian keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat komponen tersebut saling berkaitan satu sama lainnya. Salah satu bidang aktivitas dan materi pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang memegang peranan penting adalah pengajaran menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa.

Keterampilan menulis tidak dapat diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses kegiatan belajar mengajar. “Menulis merupakan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan sehingga pembelajarannya pun perlu dilakukan secara bertahap sejak sekolah dasar” (Resmini, Churiyah dan Sundari, 2006). Jadi, dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis perlu diasah dan dibimbing sejak dini, sehingga siswa akan terbiasa. Keterampilan menulis juga merupakan alat dalam belajar mengajar yang berperan sangat penting dalam dunia pendidikan.

“Pembelajaran menulis melibatkan proses berpikir karena pada dasarnya belajar menulis merupakan belajar mengungkapkan ide, perasaan, dan gagasan melalui proses berpikir kritis dan kreatif sehingga kemampuan berpikir siswa dapat dikembangkan melalui kegiatan menulis” (Resmini, Churiyah dan Sundari, 2006). Oleh karena itu, keterampilan menulis siswa harus dikembangkan dan dilatih sejak dini secara mendalam dari kegiatan pramenulis sampai dengan menulisnya.

Salah satu keterampilan menulis dalam berbahasa yaitu menulis ringkasan. Dalam menulis ringkasan memerlukan ketekunan pada saat proses membaca. Dalam meringkas suatu bacaan memerlukan pemahaman terhadap bacaan yang akan diringkas, baru siswa dapat menentukan maksud dari paragraf tersebut. Sebelum siswa dapat menulis ringkasan isi cerpen dengan baik, maka siswa harus diajarkan terlebih dahulu cara membaca dan memahami isi dari sebuah cerpen.

Penentuan sebuah inti atau isi paragraf ditentukan dari kalimat utama dan pendukung. Kalimat utama merupakan bahan penjabaran atau kalimat yang akan dijabarkan lebih jelas oleh kalimat pendukung. Dalam sebuah paragraf kalimat utama terdapat di awal paragraf ataupun di akhir paragraf. Fungsi dari kalimat Pendukung sendiri yaitu memberikan penjelasan atau penjabaran lebih jelas terhadap kalimat utama.

Permasalahan yang umum terjadi di sekolah dasar yaitu rendahnya keterampilan menulis ringkasan cerpen dengan menggunakan kata-kata sendiri dan penggunaan ejaan yang benar pada sebuah kalimat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini

Widi Rahmawati, 2013

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Ringkasan Isi Cerpen Dengan Menerapkan Model Paikem Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Cibodas Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

terbukti ketika siswa diberikan tugas untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, dan pendapat dalam bentuk tulisan tanpa dibantu dengan media dan situasi belajar yang nyaman dan menyenangkan, hasil dari belajar tidak memenuhi standar ketentuan kelulusan minimal yang telah ditetapkan.

Sama halnya yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 2 Cibodas Kelas V, keterampilan menulis ringkasan siswa masih rendah. Karena siswa kurang minat dalam pembelajaran menulis ringkasan isi cerpen, ketika siswa diberikan tugas untuk menentukan inti cerita dalam bentuk tulisan belum memahami bagaimana cara menentukan inti kalimat. Dan situasi pembelajaran yang monoton, seperti guru hanya memberikan penjelasan tentang materi kemudian langsung memberikan tugas untuk memilih buku cerita dan selanjutnya memberikan tugas meringkas buku bacaan tersebut. Selain itu, hasil dari pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu 63 kurang sesuai dengan ketentuan kelulusan minimal (KKM) yaitu 67. Hasil dari wawancara kepada guru kelas VB di Sekolah Dasar Negeri 2 Cibodas tentang menulis ringkasan dapat disimpulkan adanya beberapa kendala yaitu :

1. Siswa kurang minat dalam menulis ringkasan.
2. Siswa kurang memahami bagaimana cara menentukan inti kalimat dalam sebuah bacaan.
3. Siswa kurang berani dalam mengemukakan ide atau gagasan.

Situasi pembelajaran seperti ini kurang menarik untuk siswa dan upaya guru pun kurang mendorong siswa untuk aktif dalam menulis. Guru lebih mengutamakan hasil daripada proses menulis. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya mengutamakan hasil saja melainkan guru juga harus bekerjasama dengan siswa dalam proses menulis. Perhatian dan bimbingan guru dapat membangkitkan siswa untuk menulis tanpa ada perasaan takut salah dan perasaan tidak mampu. Selain itu juga situasi kelas dan fasilitas dalam pembelajaran harus diperhatikan sehingga siswa akan merasa senang ketika belajar. Oleh karena itu, seorang guru perlu menerapkan model

pembelajaran yang menyenangkan, mengaktifkan, dan membangkitkan semangat siswa.

Kurangnya kreativitas akan menimbulkan dampak yang dapat menghambat pada prestasi siswa dalam belajar, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, perlu ada perbaikan dalam proses pembelajaran menulis ringkasan isi cerpen dengan meningkatkan kreatifitas pada siswa.

Salah satu cara untuk meningkatkan kreatifitas dan semangat siswa dalam keterampilan menulis ringkasan cerpen yaitu dengan menggunakan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat siswa dan suasana pembelajaran yang menyenangkan dalam mengembangkan pengetahuan siswa terutama dalam keterampilan menulis yaitu dengan menggunakan model PAIKEM. “Pembelajaran berbasis PAIKEM diyakini dapat membantu siswa tidak hanya mampu menyerap pengetahuan tetapi juga mampu menggunakan pengetahuannya dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari” (Jauhar, 2011).

Untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, maka penulis melakukan penelitian terhadap model PAIKEM dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas V SD Negeri 2 Cibodas dengan melakukan beberapa siklus.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti melakukan penelitian terhadap keterampilan menulis ringkasan dengan judul yang akan diambil yaitu “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Ringkasan Isi Cerpen Dengan Menerapkan Model PAIKEM pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Cibodas Kabupaten Bandung Barat”. Sehingga keterampilan menulis ringkasan siswa akan lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang ada dibatasi sebagai berikut:

Widi Rahmawati, 2013

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Ringkasan Isi Cerpen Dengan Menerapkan Model Paikem Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Cibodas Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran keterampilan menulis ringkasan isi cerpen dengan menerapkan model PAIKEM?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis ringkasan isi cerpen dengan menerapkan model PAIKEM?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran keterampilan menulis ringkasan isi cerpen dengan menerapkan model PAIKEM?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran keterampilan menulis ringkasan isi cerpen dengan menerapkan model PAIKEM.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis ringkasan isi cerpen dengan menerapkan model PAIKEM.
3. Untuk mengetahui hasil pembelajaran keterampilan menulis ringkasan isi cerpen dengan menerapkan model PAIKEM.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pembelajaran menulis ringkasan isi cerpen dengan menerapkan model PAIKEM mencakup manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah dapat menambah teori pembelajaran menulis di sekolah dasar dan dapat dijadikan sebagai pengembangan model PAIKEM untuk pembelajaran menulis di sekolah dasar.

Secara praktis, hasil penelitian ini pada dasarnya memiliki dua produk, yaitu: (1) Model PAIKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Inovatif dan Menyenangkan) yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa; dan (2) Data deskriptif tentang minat dan keterampilan menulis siswa pada sekolah yang menjadi tempat penelitian. Diharapkan kedua hal ini dapat memberikan manfaat bagi dunia

Widi Rahmawati, 2013

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Ringkasan Isi Cerpen Dengan Menerapkan Model Paikem Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Cibodas Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pendidikan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa untuk melatih dan menumbuhkan minat dalam menulis ringkasan isi cerpen. Serta meningkatkan hasil belajar pada siswa terutama pada pembelajaran keterampilan menulis ringkasan isi cerpen.

b. Bagi Guru

Manfaat bagi guru untuk menambah dan memperluas wawasan serta dapat dijadikan alternatif mengenai model PAIKEM yang dapat diterapkan dalam pengajaran menulis ringkasan isi cerpen.

c. Bagi Lembaga Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pengambilan keputusan bagi kebijakan sekolah, terutama dalam mengembangkan keterampilan menulis ringkasan isi cerpen melalui penerapan model PAIKEM.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

Pembelajaran menulis ringkasan isi cerpen dengan menerapkan model PAIKEM akan meningkatkan hasil pembelajaran keterampilan menulis ringkasan serta dapat memberikan rasa senang dan tertarik sehingga akan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan, dengan demikian akan meningkatkan minat dan semangat belajar.

Widi Rahmawati, 2013

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Ringkasan Isi Cerpen Dengan Menerapkan Model Paikem Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Cibodas Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

F. Penjelasan Istilah

Untuk menyamakan persepsi dan menghindari penafsiran yang keliru mengenai penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan tentang istilah-istilah dari judul penelitian sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis yaitu keterampilan yang dimiliki semua manusia dari sejak kecil, tetapi tidak semua manusia yang mampu menulis menjadi penulis.
2. Ringkasan adalah inti atau isi dari sebuah prosa atau paragraf.
3. Cerita Pendek yaitu uraian cerita yang beralur pendek dan bersifat membeberkan cerita secara ringkas.
4. PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. PAIKEM juga pembelajaran berpusat pada siswa, sehingga pada pembelajaran tidak hanya guru yang aktif melainkan siswa pun terlibat aktif. Dalam PAIKEM membutuhkan guru yang mampu membuat suasana pembelajaran menyenangkan, tidak membuat siswa tegang dan takut terhadap guru.

Widi Rahmawati, 2013

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Ringkasan Isi Cerpen Dengan Menerapkan Model Paikem Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Cibodas Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu